

**PENYULUHAN TENTANG ALAT-ALAT PEMBAYARAN YANG BERLAKU DI
INDONESIA KEPADA WARGA MASYARAKAT DI RT 001 RW 023
LINGKUNGAN KLONCING KELURAHAN KARANGREJO
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
BIDANG PROGRAM: PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT**

Oleh:

Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si NIP. 197409132001122001

Drs. P. Edi Suswandi, MP NIP. 195504251985031001

Dr. Rafael Purtomo S., M.Si NIP. 195810241988031001

**DOSEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI RI
UNIVERSITAS JEMBER
LP2M TAHUN 2018**

Dilaksanakan Berdasarkan Surat Tugas Ketua LP2M
Universitas Jember Nomor: 2053/UN25.3.2/PM/2018

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER TAHUN 2018**

1. Judul	: Penyuluhan Tentang Alat-Alat Pembayaran Yang Berlaku Di Indonesia Kepada Warga Masyarakat Di RT 001 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember
2. Bidang Program	: Pendidikan Kepada Masyarakat
3. Khalayak Sasaran	: Ibu-ibu Kelompok PKK
4. Ketua Pelaksana	
f. Nama	: Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
g. Pangkat/Golongan	: Penata Muda/ III-c
h. NIP	: 197409132001122001
i. Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis/Ilmu Ekonomi
j. sedang melakukan	
- Pengabdian	: Tidak
- S2/S3	: Tidak
5. a. Anggota 1	: Drs. P. Edi Suswandi, MP
b. Anggota 2	: Dr. Rafael Purtono S., M.Si
6. Jangka Waktu	: 6 (enam) bulan, 02 Juli – 03 Desember 2018
7. Biaya yang diperlukan	: Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah)
8. Sumber Dana	: Mandiri

Jember, 03 Desember 2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Ahmad Muqdad, SE., MM., CA., Ak
NIP. 197107271995121001

Ketua Pelaksana

Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
NIP. 197409132001122001

Mengetahui,
An. Ketua LP2M Universitas Jember
Sekretaris I



Drs. Ajwa, M.Si
NIP. 198305091988021001

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai wujud implementasi Pengabdian, maka kali ini dilakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Wilayah kerja RT 01 RW 23 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 02 Juli sampai dengan tanggal 03 Desember 2018. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kali ini adalah Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK RT.

Kegiatan ini berbentuk ceramah dan praktek yang diarahkan pada pemberian pengetahuan tentang sistem dan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini di Indonesia kepada warga masyarakat di RT 001 RW 023 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Adapun kegunaan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat mampu memahami sistem dan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini di Indonesia khususnya warga masyarakat di RT 001 RW 023 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah di RT 001 RW 023 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kegiatan dilakukan Mushola maupun dirumah-rumah warga, secara bergilir, dengan waktu mengikuti jadwal pertemuan rutin PKK.

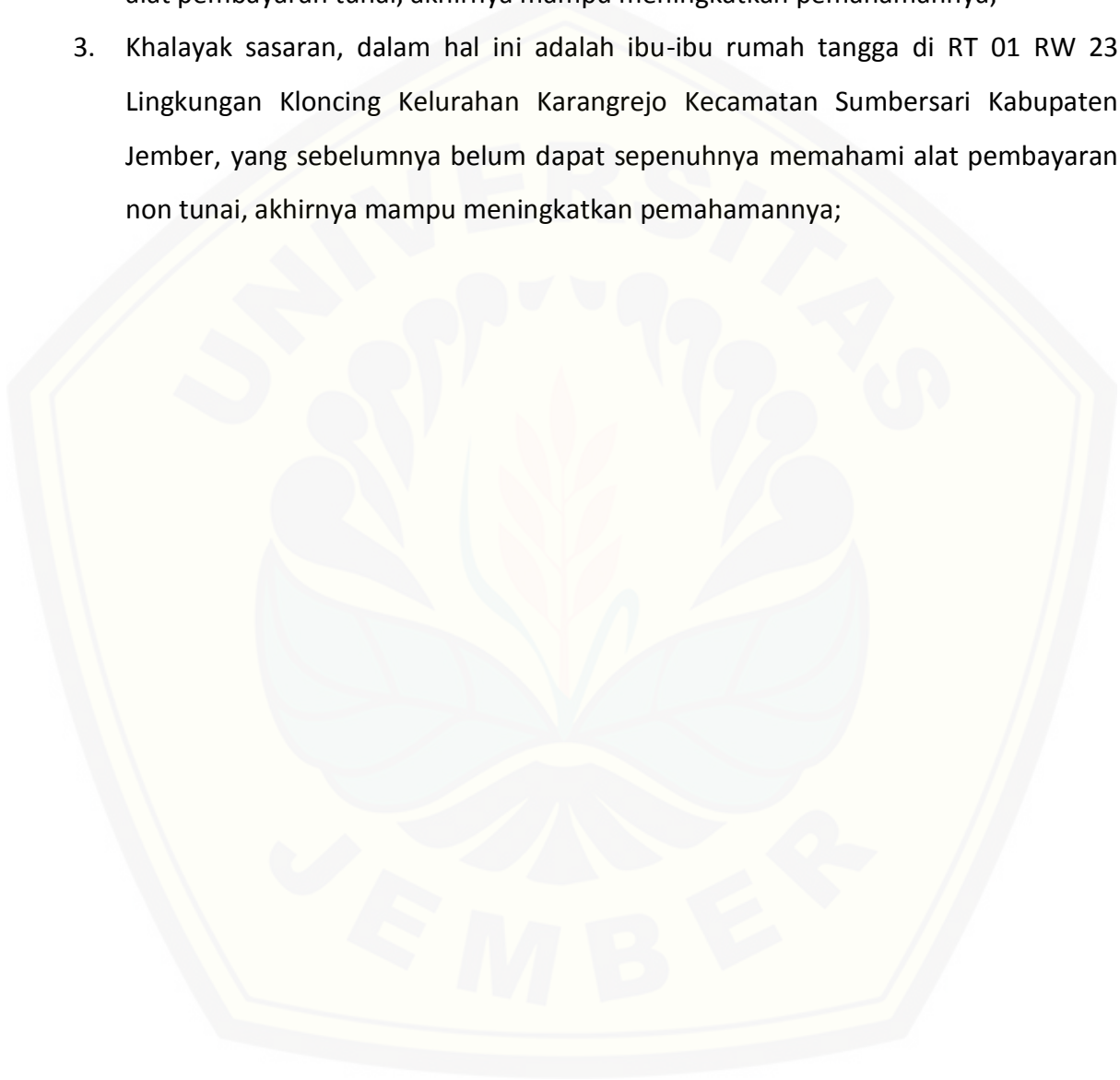
Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan praktek. Materi ceramah meliputi materi tentang sistem dan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini. Adapun praktek yang dilakukan adalah bagaimana memahami sistem dan menggunakan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini, seperti materi yang sudah disampaikan dalam ceramah.

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat dirumuskan beberapa hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami arti dan makna

alat pembayaran yang sah di Indonesia, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;

2. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami arti dan makna alat pembayaran tunai, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;
3. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami alat pembayaran non tunai, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;



TIM PELAKSANA

1. Ketua
 - Nama : Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
 - NIP/Gol : 197409132001122001/III-c
 - Pangkat/Jabatan : Penata/Lektor
 - Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/IE
2. Anggota
 - a. Nama : Drs. P. Edi Suswandi, MP
 - NIP/Gol : 195504251985031001/IV-b
 - Pangkat/Jabatan : Pembina Tk I/Lektor Kepala
 - Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/IE
 - b. Nama : Dr. Rafael Purtomo S., M.Si
 - NIP/Gol : 195810241988031001/III-d
 - Pangkat/Jabatan : Penata TK I/Lektor
 - Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/IESP
1. Ketua

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya, sehingga pada kesempatan kali ini kami dapat menyusun Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul: “PENYULUHAN TENTANG ALAT–ALAT PEMBAYARAN YANG BERLAKU DI INDONESIA KEPADA WARGA MASYARAKAT DI RT 001 RW 023 LINGKUNGAN KLONCING KELURAHAN KARANGREJO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER”

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa laporan ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini izinkan kami untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember;
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Ketua RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo;
5. Bapak Ketua RT 01 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo;
6. Ibu-ibu PKK RT 01 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo;
7. Dan pihak-pihak lainn yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari sepenuhnya, bahwa apa yang kami lakukan kali ini belumlah optimal, dan kami berharap agar kegiatan ini dapat meningkat kualitasnya di masa mendatang.

Jember, 03 Desember 2018

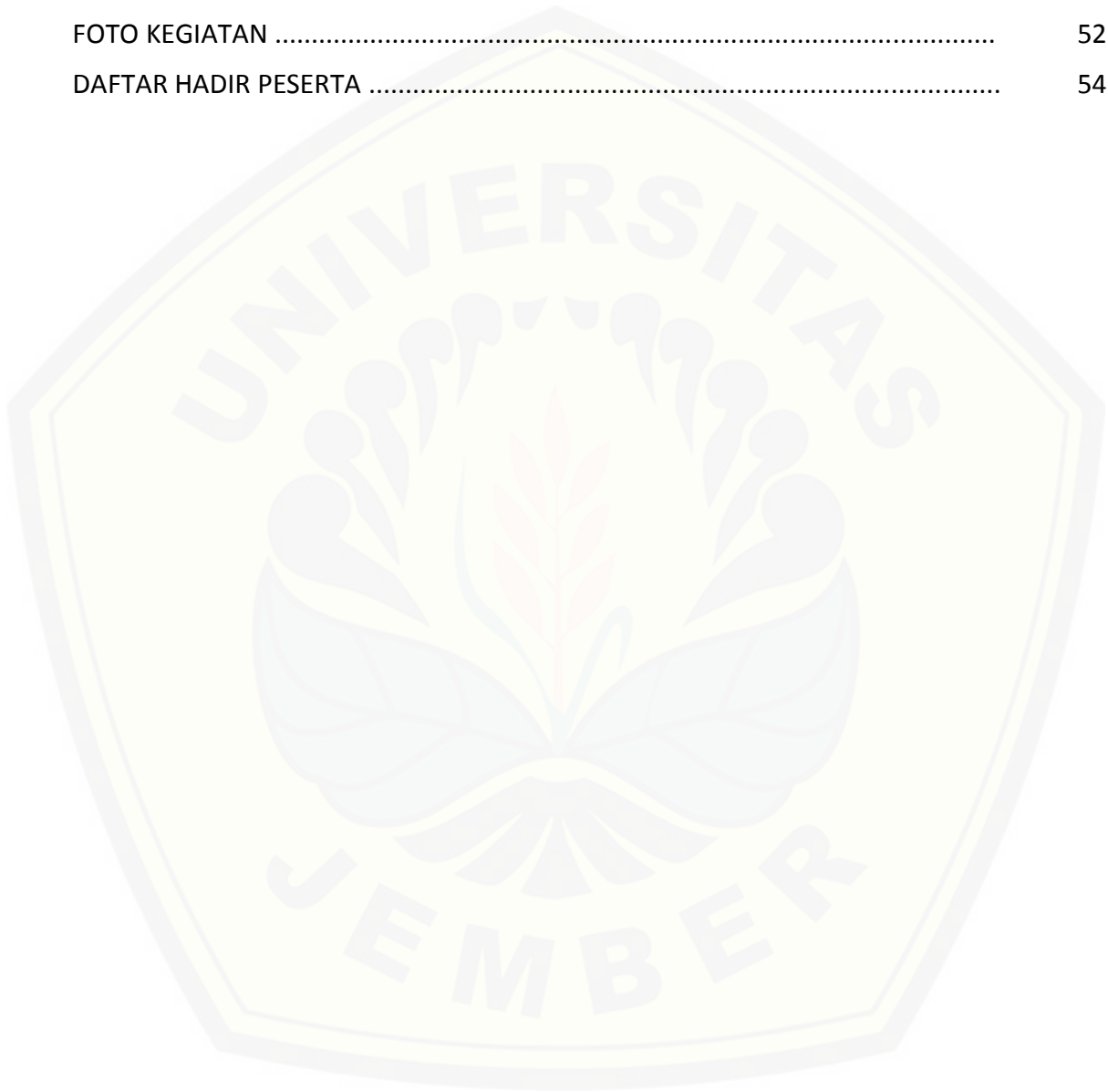
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
TIM PELAKSANA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Ruang Lingkup	5
C. Rumusan Masalah	6
BAB 2 TUJUAN DAN MANFAAT	7
A. Tujuan	7
B. Manfaat	7
BAB 3 KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH	8
A. Metodologi	8
B. Jadwal Kegiatan	9
C. Tindak Lanjut	9
D. Biaya Kegiatan	9
BAB 4 PELAKSANAAN KEGIATAN	10
A. Alat-alat Pembayaran di Indonesia	10
B. Uang Sebagai Alat Pembayaran Tunai	15
C. Alat pembayaran Non Tunai	20
BAB 5 HASIL KEGIATAN	25
A. Hasil Kegiatan	25
B. Faktor Pendorong	25
C. Faktor Penghambat	26
D. Alternatif Solusi	27
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	28
A. Kesimpulan	28
B. Saran-saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	31

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT TUGAS KETUA LP2M	31
DAFTAR RIWAYAT HIDUP TIM PELAKSANA	32
RINGKASAN MATERI PENGABDIAN	42
FOTO KEGIATAN	52
DAFTAR HADIR PESERTA	54



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pembayaran merupakan salah satu aktivitas penting pada setiap transaksi dalam kegiatan ekonomi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, semakin banyak dan semakin besarnya nilai transaksi serta risiko, dibutuhkan adanya sistem pembayaran dan alat pembayaran yang cepat, lancar dan aman. Keberhasilan sistem pembayaran akan dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan. Sebaliknya ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan perekonomian.

Pembayaran adalah aktivitas pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Pembayaran ini terjadi setiap hari, melibatkan ribuan transaksi ekonomi yang beraneka ragam, seperti seperti jual beli barang dan jasa, pembelian dan pelunasan kredit, melibatkan miliaran rupiah dengan berbagai alat pembayaran seperti pembayaran tunai dengan uang kartal, Cheque, Bilyet Giro, Wesel dan lain-lain. Proses pembayaran memang mudah dan sederhana, tetapi bisa juga kompleks dan sulit tergantung dari kompleks tidaknya transaksi ekonomi yang terjadi. Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai “pindahannya kepemilikan hak atas dana dari pembayar kepada penerimanya”. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pembayaran adalah perpindahan hak atas nilai antara pihak pembeli dan pihak penjual yang secara bersamaan terjadi perpindahan hak atas barang atau jasa secara berlawanan.

Pembayaran bukanlah sebagai suatu proses yang berdiri sendiri, yang terjadi secara spontan tanpa ada kaitannya dengan transaksi lain, sebab setiap pembayaran

merupakan realisasi dari suatu transaksi ekonomi. Pembayaran dapat dilakukan secara tradisional sederhana yang tidak memerlukan jasa bank, atau suatu proses yang cukup rumit, dimana lembaga perbankan mempunyai peran yang sangat penting dan memerlukan jasa-jasa perantara karena tanpa jasa perantara tidak dapat terlaksana dengan aman cepat dan efisien. Secara etimologi, kata sistem berasal dari Bahasa Yunani yaitu "Systemo", sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan "System" yang mempunyai satu pengertian yaitu sehimpunan komponen atau bagian yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang tidak terpisahkan. Lalu apa itu sistem pembayaran? Pengertian sistem pembayaran yang lebih lengkap sebagaimana definisi sistem pembayaran menurut UU No.23/1999 tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6: "Sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi".

Sistem Pembayaran adalah tata-cara atau prosedur yang saling berkaitan dalam pemindahan sejumlah nilai uang (alat pembayaran) dari satu pihak ke pihak lain yang terjadi karena adanya transaksi ekonomi. Adapun tata-cara atau prosedur yang digunakan dalam pemindahan dana ini bermacam-macam dari cara-cara yang paling sederhana sampai dengan sistem pemindahan nilai uang secara elektronik seperti saat ini. Tentu saja dalam sistem pembayaran ini akan melibatkan berbagai lembaga sebagai perantara yang memberikan jasa dalam hal penyelesaian pembayaran tersebut.

Pelaksanaan sistem pembayaran melibatkan lembaga-lembaga yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Secara umum, lembaga-lembaga yang terlibat dalam sistem pembayaran meliputi antara lain bank sentral, bank, dan lembaga bukan bank, seperti kantor pos, lembaga kliring, pasar modal, lembaga penerbit kartu kredit, lembaga penyedia jasa jaringan komunikasi dibidang sistem pembayaran, dan lembaga terkait sistem pembayaran lainnya. Masing-masing lembaga tersebut mempunyai peranan yang berbeda dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.

Betapa pentingnya peranan sistem pembayaran bagi suatu perekonomian. Pentingnya sistem pembayaran bagi perekonomian secara sederhana dapat dianalogikan ibarat saluran darah dalam tubuh manusia, dan tubuh manusia diibaratkan sebagai perekonomian. Jika peredaran darah melalui saluran tersebut lancar, maka darah yang berisi energi dan zat yang dibutuhkan akan tersalurkan keseluruh organ tubuh dengan baik, sehingga orang akan sehat. Demikian pula sistem pembayaran. Adanya mekanisme sistem pembayaran yang dapat berjalan dengan lancar akan berpengaruh terhadap maju-mundurnya ekonomi suatu negara. Peran sistem pembayaran dalam perekonomian semakin hari semakin penting seiring dengan semakin meningkatnya volume dan nilai transaksi, serta sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Dengan semakin meningkatnya transaksi dalam kegiatan ekonomi maka risiko yang ditimbulkan menjadi semakin besar. Oleh karena itu adanya gangguan pada sistem perekonomian dapat membahayakan stabilitas sistem dan pasar keuangan secara keseluruhan.

Modernisasi membawa perkembangan yang sangat pesat terhadap teknologi dan informasi serta mengalami peningkatan terhadap sistem alat transaksi pembayaran di Indonesia. Semakin berkembang pesat teknologi internet ini akan mendorong semua sistem beroperasi secara efisien dan efektif, sehingga akan memunculkan berbagai macam inovasi transaksi yang semakin canggih. Alat transaksi yang semakin canggih ini sebagai akibat dari tingkat teknologi yang semakin meningkat serta mengubah metode alat transaksi yang berbentuk uang tunai menjadi transaksi non tunai. *Financial technology* hadir dalam menyediakan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan akan pembayaran yang serba canggih. Kecanggihan teknologi juga mendorong adanya smartphone yang mendukung alat transaksi non tunai.

Bank Indonesia telah mengumumkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yaitu gerakan yang memiliki tujuan untuk menguatkan pemahaman masyarakat pentingnya dalam menggunakan transaksi non tunai. Bank Indonesia mengagendakan alat

pembayaran dengan meningkatkan kualitas elektronik dari berbagai macam alat transaksi pembayaran non tunai serta meningkatkan kualitas prasarana dalam melakukan transaksi non tunai, seperti ATM, kartu kredit, kartu debit ataupun melalui kliring dan real time gross Real Time Gross Settlement (RTGS). Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan dalam kegiatan ekonomi serta meningkatnya kebutuhan alat-alat pembayaran non tunai, seperti *E-money*. *E-money* atau *elektronik money* merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu dan nilai uang tersimpan secara elektronik.

Perkembangan *E-money* dapat menciptakan *trandless cash society*, dimana perilaku masyarakat menggunakan alat transaksi non tunai untuk memanfaatkan alat-alat transaksi elektronik yang tidak dapat dihindari. *E-money* memberikan banyak manfaat salah satunya yaitu mempermudah transaksi barang maupun jasa ataupun perbankan dengan cepat dan murah sehingga berdampak besar terhadap pergeseran uang tunai. Penggunaan transaksi non tunai juga dapat mengurangi biaya untuk percetakan dan jumlah uang yang beredar. Perkembangan teknologi informasi dan inovasi sistem pembayaran mengarah pada penggunaan alat pembayaran yang makin efisien, aman, nyaman dan cepat. Menurut Abidin dan Anwar, (2005) bahwa transaksi non tunai memberikan fasilitas dan keselamatan kepada masyarakat yang tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup besar untuk melakukan transaksi dengan hanya membawa kartu sebagai ganti uang tunai. Transaksi non tunai memberikan kelebihan yang lebih baik dari alat pembayaran tunai.

Penggunaan transaksi non tunai diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat terutama Mahasiswa Universitas Jember. Transaksi non tunai bertujuan memberikan fasilitas yang lebih mudah dan mengurangi tingkat resiko pencurian khususnya dikalangan mahasiswa. Terdapat efisiensi waktu bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi seperti jual beli online, dimana mahasiswa tidak perlu mengeluarkan tenaga untuk pergi membeli barang atau jasa cukup dengan

menggunakan fasilitas *E-money* semua transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Peningkatan transaksi non tunai ini didorong oleh peningkatan teknologi informasi dan telekomunikasi. Peningkatan transaksi non tunai ini semakin lama akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan penggunaan teknologi yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan transaksi non tunai akan mengurangi permintaan uang kartal dan M1 dan pengaruhnya terhadap perekonomian berkaitan pada GDP dan inflasi.

Akibatnya dapat disimpulkan bahwa peranan sistem pembayaran sangat penting dalam suatu perekonomian. Sistem pembayaran akan berperan sebagai penjaga stabilitas keuangan dan perbankan, sebagai sarana transmisi kebijakan moneter; serta sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi ekonomi suatu negara. Untuk itu, sistem pembayaran perlu diatur dan diawasi dengan baik agar sistem pembayaran berjalan dengan aman dan lancar. Namun demikian, masih banyak warga masyarakat yang belum memahami alat pembayaran yang telah berkembang pesat seperti sekarang ini.

Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami sistem dan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini, agar tidak dirugikan. Untuk itu masyarakat perlu mengetahui dan memahami bagaimana sebenarnya sistem dan alat pembayaran yang sah yang berlaku saat ini. Oleh karena itu dipandang perlu untuk dilakukan "Penyuluhan tentang alat-alat pembayaran yang berlaku di Indonesia kepada warga masyarakat di RT 001 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember"

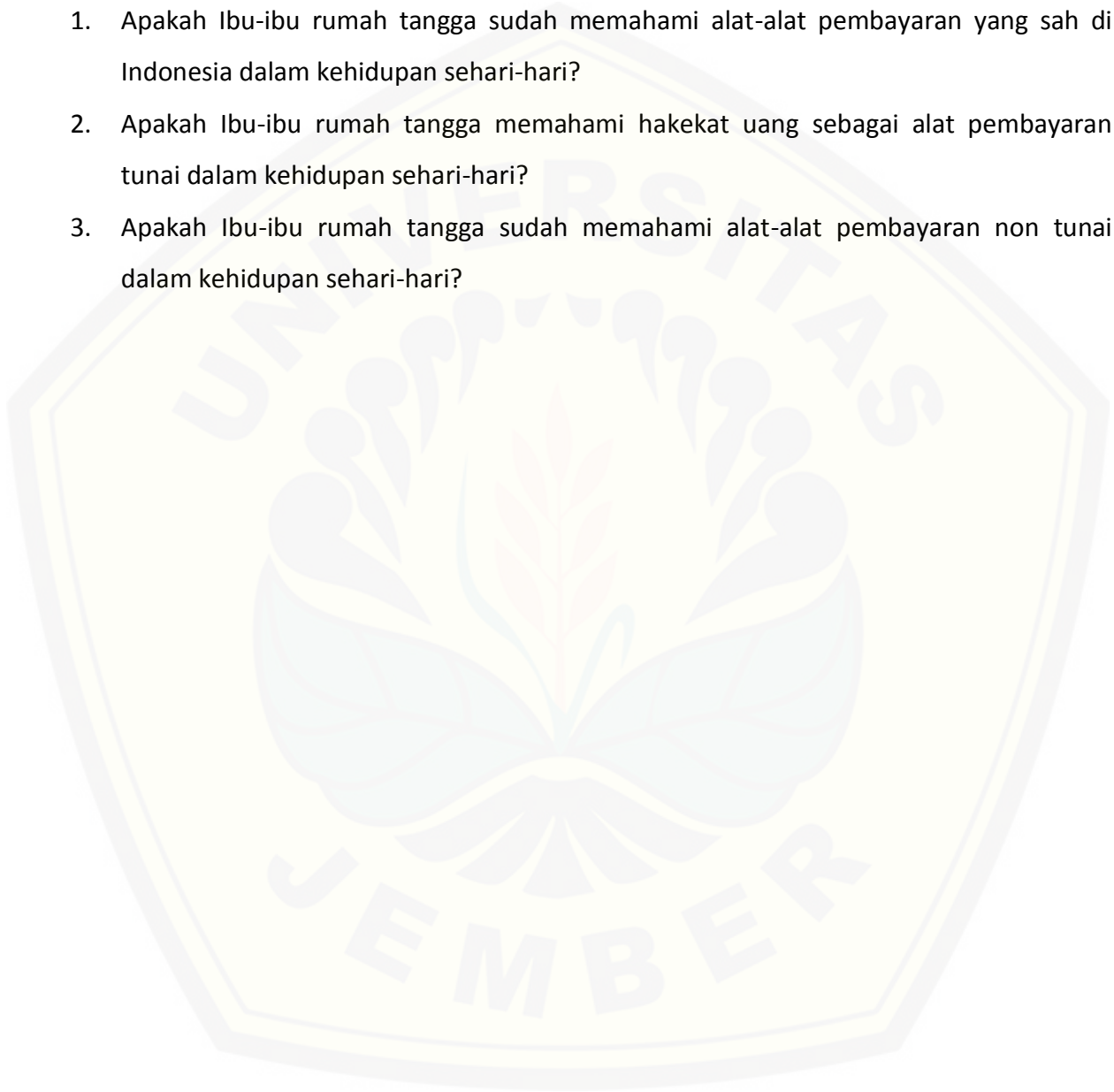
B. Ruang Lingkup

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan materi atau ceramah tentang : (a) Sistem Pembayaran di Indonesia, (b) Uang sebagai alat pembayaran Tunai, (c) Alat-alat Pembayaran Non Tunai. Materi diberikan kepada Ibu-ibu Rumah Tangga yang mempunyai usaha, atau ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki usaha.

C. Permasalahan

Permasalahan yang dapat diangkat dalam program pengabdian masyarakat kali ini adalah :

1. Apakah Ibu-ibu rumah tangga sudah memahami alat-alat pembayaran yang sah di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah Ibu-ibu rumah tangga memahami hakekat uang sebagai alat pembayaran tunai dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah Ibu-ibu rumah tangga sudah memahami alat-alat pembayaran non tunai dalam kehidupan sehari-hari?



BAB 2

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk ceramah dan praktek yang diarahkan pada pemberian pengetahuan tentang alat-alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari, di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah agar masyarakat tidak dirugikan akibat penggunaan alat pembayaran yang ada, dan mampu mensikapi penggunaan alat-alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, secara khusus kegiatan ini bertujuan :

1. Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk memahami apa itu alat pembayaran;
2. Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk memahami uang sebagai alat pembayaran;
3. Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk memahami alat-alat pembayaran non tunai.

B. Manfaat Kegiatan

Adapun Manfaat dari kegiatan ini adalah tertanamnya pengetahuan dan pemahaman dalam mensikapi alat-alat pembayaran yang sah di Indonesia bagi ibu-ibu di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

BAB 3

KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

A. Metodologi

A.1. *Tempat dan Waktu*

Tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah di RT 01 RW 2 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kegiatan dilakukan dirumah-rumah warga, secara bergilir, dengan waktu mengikuti jadwal pertemuan rutin PKK.

A.2 *Materi Yang Disampaikan*

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan praktek. Materi ceramah meliputi materi tentang definisi alat pembayaran yang berlaku di Indonesia, uang sebagai alat pembayaran tunai, alat-alat pembayaran non tunai yang sah di Indonesia.

A.3. *Khalayak Sasaran*

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK

A.4 *Metode Penyampaian*

Metode kegiatan dan metode penyampaian adalah dilakukan dengan ceramah dan peragaan, yang dilakukan dengan pertemuan rutin kelompok, di rumah warga yang kebetulan ketempatan untuk pertemuan. Ceramah dilakukan dengan memaparkan teori yang relevan, disertai contoh-contoh yang tepat.

A.5 *Evaluasi*

Metode evaluasi yang akan dilaksanakan meliputi : (a) Mengukur daya serap peserta dengan cara mengajukan pertanyaan pada peserta pelatihan; (b) Mengidentifikasi factor penunjang dan factor penghambat selama pelaksanaan serta mengklasifikasi semua permasalahan yang dikonsultasikan oleh para peserta.

B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 1 (satu) bulan atau 30 hari, dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|---------|
| a. Observasi..... | 5 hari |
| b. Penyuluhan dan praktek..... | 10 hari |
| c. Konsultasi dan Evaluasi..... | 10 hari |
| d. Penyusunan laporan | 5 hari |

C. Tindak Lanjut

Tindakan selanjutnya didalam Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah menyebarluaskan hasil kegiatan ini kepada masyarakat secara luas, akan tumbuh dan bermunculan wirausaha baru di perdesaan.

D. Biaya Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibiayai secara mandiri oleh tim pelaksana. Kegiatan ini memerlukan biaya sebesar Rp. 5.000.000,- (lima juta rupiah), dengan perincian sebagai berikut:

- | | | |
|----------------------------|-----------|------------------|
| a. Bahan habis pakai (ATK) | Rp | 1.000.000 |
| b. Konsumsi | Rp | 1.500.000 |
| c. Transportasi | Rp | 1.000.000 |
| d. Pelaporan | Rp | 1.000.000 |
| e. Dokumentasi | Rp | 500.000 |
| f. TOTAL | Rp | 5.000.000 |

BAB 4

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaporan tentang pelaksanaan kegiatan, akan diuraikan menurut urutan penyelesaian masalah yang ada, yaitu: (a) Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember agar memahami beberapa alat pembayaran yang ada di Indonesia (b) Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember agar supaya memiliki pengetahuan tentang uang sebagai alat pembayaran tunai yang sah di Indonesia, dan (c) Memberikan penyuluhan kepada Ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember agar supaya memiliki pengetahuan tentang beberapa alat pembayaran non tunai.

A. Alat-alat Pembayaran di Indonesia

A.1 Pengantar

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Lantas, apa saja komponen dari SP? Sudah barang tentu harus ada alat pembayaran, ada mekanisme kliring hingga penyelesaian akhir (settlement). Nah, selain itu juga ada komponen lain seperti lembaga yang terlibat dalam menyelenggarakan sistem pembayaran. Termasuk dalam hal ini adalah bank, lembaga keuangan selain bank, lembaga bukan bank penyelenggara transfer dana, perusahaan switching bahkan hingga bank sentral (lihat Perkembangan).

Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau kita menengok kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antarbarang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra moderen. Dalam perkembangannya, mulai

dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (cash based) ke alat pembayaran nontunai (non cash) seperti alat pembayaran berbasis kertas (paper based), misalnya, cek dan bilyet giro. Selain itu dikenal juga alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran memakai kartu (card-based) (ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit dan Kartu Prabayar).

Alat pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal masih memainkan peran penting khususnya untuk transaksi bernilai kecil. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai seperti uang kartal memang cenderung lebih kecil dibanding uang giral. Pada tahun 2005, perbandingan uang kartal terhadap jumlah uang beredar sebesar 43,3 persen.

Namun patut diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal itu bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (cash handling) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan inefisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika Anda menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relatif memakan waktu cukup lama karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang.

Menyadari ketidaknyamanan dan inefisien memakai uang kartal, BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran nontunai atau Less Cash Society (LCS).

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (settlement) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar

diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) dan Sistem Kliring. Sebagai informasi, sistem BI-RTGS adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia.

Bisa dibayangkan, hampir 95 persen transaksi keuangan nasional bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent) seperti transaksi di Pasar Uang AntarBank (PUAB), transaksi di bursa saham, transaksi pemerintah, transaksi valuta asing (valas) serta settlement hasil kliring dilakukan melalui sistem BI-RTGS. Pada tahun 2010, BI-RTGS melakukan transaksi sedikitnya Rp174,3 triliun per hari. Sedangkan transaksi nontunai dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik masing-masing nilai transaksinya hanya Rp8,8 triliun per hari yang dilakukan bank atau LSB.

Melihat pentingnya peran BI-RTGS dalam sistem pembayaran nasional, sudah barang tentu harus dijaga kontinuitas dan stabilitasnya. Bila sesaat saja sistem BI-RTGS ini ngadat atau mengalami gangguan jelas akan sangat mengganggu kelancaran dan stabilitas sistem keuangan di dalam negeri. Hal itu belum memperhitungkan dampak material dan nonmaterial dari macetnya sistem BI-RTGS tadi. Untuk itulah BI sangat peduli menjaga stabilitas BI-RTGS yang dikategorikan sebagai Systemically Important Payment System (SIPS). SIPS adalah sistem yang memproses transaksi pembayaran bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent). Adalah wajar saja apabila Bank Indonesia sangat peduli menjaga kestabilan SIPS dengan mengelola risiko, desain, kehandalan teknologi, jaringan pendukung dan aturan main dalam SIPS. Selain SIPS dikenal pula System Wide Important Payment System (SWIPS), yaitu sistem yang digunakan oleh masyarakat luas. Sistem Kliring dan APMK termasuk dalam kategori SWIPS ini. BI juga peduli dengan SWIPS karena sifat sistem yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Apabila terjadi gangguan maka kepentingan masyarakat untuk melakukan pembayaran akan terganggu pula, termasuk kepercayaan terhadap sistem dan alat-alat pembayaran yang diproses dalam sistem.

Perlu diketahui bahwa BI bukan semata peduli akan terciptanya efisiensi dalam sistem pembayaran, tapi juga kesetaraan akses hingga ke urusan perlindungan konsumen. Yang

dimaksud terciptanya sistem pembayaran, itu artinya memberi kemudahan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biaya serendah mungkin. Sementara yang dimaksud dengan kesetaraan akses, BI akan memperhatikan penerapan asas kesetaraan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Sedangkan aspek perlindungan konsumen dimaksudkan penyelenggara wajib mengadopsi asas-asas perlindungan konsumen secara wajar dalam penyelenggaraan sistemnya.

A.2 Tujuan

Peserta memahami konsep dasar Sistem Pembayaran dan alat pembayaran di Indonesia, sehingga dapat mensikapi transaksi secara bijak.

A.3 Hasil yang diharapkan

- a. Peserta bisa menjelaskan tentang pengertian sistem pembayaran;
- b. Peserta memahami tentang alat-alat pembayaran;
- c. Peserta memahami tentang pembayaran tunai;
- d. Peserta memahami tentang pembayaran non tunai;

A.4 Metode

Dengan alokasi waktu selama 90 menit, maka untuk optimalisasi materi, maka metode yang digunakan adalah:

- a. Curah Pendapat
- b. Ceramah
- c. Diskusi Kelompok

A.5 Alat dan Bahan

- a. Atk Lengkap : spidol,metaplan,plano,lakban
- b. Materi power point

A.6 Pemateri/Tenaga Ahli

Untuk materi tentang alat pembayaran disampaikan oleh Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si

A.7 Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember, dengan materi Alat Pembaayaran di Indonesia ini, dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, tanggal 02 September 2018

Jam : 10.00 – 12.00

Tempat : Rumah Ketua RT

Adapun langkah-langkah kegiatan secara detail dapat dilihat pada uraian berikut ini.

No.	Langkah Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Alat/Bahan
1.	Pemateri menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran, proses yang akan dilakukan serta hasil yang akan dicapai.	Pemaparan	10 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
2.	Pemateri mengajak para peserta untuk berpendapat mengungkapkan pemahamannya tentang alat-alat pembayaran di Indonesia	Curah Pendapat	20 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
3.	Pemateri membantu merumuskan pengertian tentang tentang alat-alat pembayaran di Indonesia	Ceramah	10 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
4.	Pemateri mengajak peserta berbagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang tentang alat-alat pembayaran di Indonesia	Diskusi Kelompok	10 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban, ringkasan materi
5.	Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain dapat menanggapi dan bertanya	Pemaparan Pleno	25 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban

6.	Pemateri menugaskan perwakilan peserta untuk menyimpulkan hasil presentasi semua kelompok. Kemudian pemateri memberikan penjelasan dan point penting tentang alat-alat pembayaran di Indonesia	Pemaparan	15 menit	Ringkasan Materi
7.	Ramah Tamah			

B. Uang Sebagai Alat Pembayaran Tunai

B.1 Pengantar

Alat bayar sah adalah sebuah media pembayaran yang diakui oleh sistem hukum sebagai obligasi keuangan yang sah. Mata uang keras dan koin adalah bentuk umum dari alat bayar sah di beberapa negara. Alat bayar sah diartikan beragam dalam yuridiksi berbeda. Secara resmi, ini merupakan hal apapun yang saat ditawarkan dalam pembayaran selaras dengan harga yang diminta. Kemudian cek pribadi, kartu kredit dan metode pembayaran non-langsung serupa biasanya bukanlah alat bayar sah. Hukum tak dapat memulihkan obligasi utang sampai pembayaran dipenuhi. Koin dan uang kertas biasanya dianggap sebagai alat bayar sah. Beberapa yuridiksi melarang atau menolak pembayaran yang dibuat selain dari alat bayar sah. Contohnya, hukum semacam itu melarang pemakaian koin dan uang keras asing atau mensyaratkan lisensi untuk melakukan transaksi keuangan dengan mata uang asing

Pada sistem pembayaran tunai instrumen yang digunakan berupa uang kartal, yaitu uang kertas dan uang logam. Uang kertas adalah uang yang berbentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya yang menyerupai kertas (menurut penjelasan UU No.23 th 1999 Tentang Bank Indonesia), Sedangkan uang logam adalah uang yang terbuat dari logam emas atau perak yang memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenal, dan sifatnya tahan lama.

Berdasarkan undang-undang yang berlaku saat ini, yaitu UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam. Dalam kebijakan di bidang pengedaran uang, Bank Indonesia berupaya untuk menyediakan uang yang layak edar dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahannya. Dengan uang kita dapat membeli apa yang kita butuhkan dan kita inginkan. Uang sebagai alat pembayaran tunai. Pada umumnya kita lebih suka menggunakan uang untuk transaksi jual beli daripada menerapkan sistem nontunai. Di Indonesia mata uang yang berlaku adalah rupiah, yang diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Undang-Undang mata uang mengatur bahwa rupiah adalah alat pembayaran yang sah di wilayah NKRI dan wajib digunakan setiap transaksi pembayaran tunai.

Sebenarnya uang memiliki dua fungsi yaitu fungsi asli (utama) dan fungsi turunan uang. Pertama, fungsi Asli (utama), yang meliputi: (a) Sebagai alat tukar (medium of exchange), uang dapat dipakai sebagai alat tukar untuk mempermudah pertukaran. Jadi, uang dapat diterima oleh siapa pun dan di mana pun sehingga kesulitan dalam sistem barter dapat teratasi. (b) Sebagai alat penyimpan nilai (store of value), uang dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang, (c) Sebagai satuan fungsi (unit of account), uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang dan jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

Kedua, sebagai fungsi Turunan, yang meliputi: (a) Uang sebagai alat penyimpan kekayaan. Bagi orang yang memiliki kelebihan penghasilan dapat

menyimpannya sebagai kekayaan. Penyimpan uang dimaksudkan untuk mempermudah pertukaran pada saat sekarang atau yang akan datang, (b) uang sebagai alat untuk menentukan harga. Kondisi barang dan jasa sangat menentukan tinggi rendahnya harga. Apabila kualitas barang bagus, maka harganya akan lebih tinggi daripada barang dengan kualitas yang kurang bagus, (c) uang sebagai alat pembayaran masa depan. Uang dapat digunakan sebagai satuan pembayaran masa depan (cicilan utang) dan untuk menyatakan besarnya utang. Dengan menggunakan uang kita dapat melakukan pembayaran utang piutang secara cepat dan tepat serta secara kontan maupun angsuran, (d) uang sebagai alat pembayaran. Fungsi uang sebagai alat pembayaran berbeda dengan fungsi uang sebagai alat tukar. Dalam transaksi penukaran, uang ditukar dengan barang atau jasa. Dalam transaksi pembayaran, uang dibayarkan tanpa ditukar apa pun secara langsung, misalnya membayar pajak, membayar denda, dan lain-lain. Dalam hal ini pemerintah menetapkan uang sebagai alat pembayaran yang sah.

Uang terbagi menjadi dua jenis yaitu uang kartal dan uang giral, sebagai berikut :

1. Uang Kartal: uang kartal adalah uang yang beredar sehari-hari sebagai alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat. Uang kartal terdiri dari uang logam dan uang kertas: (a) uang logam adalah uang yang terbuat dari logam, biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai, (b) Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas. Uang kertas berlaku di masyarakat karena dijamin oleh Undang-Undang sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Uang Giral: uang giral merupakan tagihan yang ada di bank umum (demans deposit) yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat pembayaran. Bentuk uang giral dapat berupa cek, giro, atau telegraphic transfer. Uang giral bukan

merupakan alat pembayaran yang sah karena beredarnya uang hanya dikalangan tertentu saja. Cek merupakan surat berharga yang banyak digunakan dalam lalu lintas perdagangan. Cek digunakan sebagai pengganti uang tunai atau sebagai alat pembayaran. Biasanya Bank yang melakukan pembayaran itu adalah bank yang memberikan buku cek kepada orang yang menandatangani cek tersebut. Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sbb:

- a. Penerbit (drawer), adalah orang/pihak yang mengeluarkan surat cek.
- b. Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- c. Pemegang (holder) adalah orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
- d. Pembawa (bearer), merupakan orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klausula atas petunjuk yang berlaku bagi surat cek.
- e. Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endorsemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausula atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.

B.2 Tujuan

Peserta mampu memahami sejarah lahirnya uang, sehingga dapat mensikapi penggunaan uang sebagai alat transaksi tunai secara bijaksana.

B.3 Hasil yang diharapkan

- a. Peserta bisa menjelaskan tentang pengertian alat pembayaran tunai;
- b. Peserta bisa menjelaskan tentang fungsi uang sebagai alat pembayaran;
- c. Peserta bisa menjelaskan uang sebagai alat pembayaran tunai.

B.4 Metode

Dengan alokasi waktu selama 90 menit, maka untuk optimalisasi materi, maka metode yang digunakan adalah:

- a. Curah Pendapat
- b. Ceramah
- c. Diskusi Kelompok

B.5 Alat dan Bahan

- a. Atk Lengkap : spidol,metaplan,plano,lakban
- b. Materi power point

B.6 Pemateri/Tenaga Ahli

Untuk materi tentang Sejarah Uang disampaikan oleh Drs. P Edi Suswandi, MP

B.7 Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan materi uang sebagai alat pembayaran tunai ini, dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, tanggal 23 September 2018

Jam : 10.00 – 12.00

Tempat : Rumah Ketua RT

Adapun langkah-langkah kegiatan secara detail dapat dilihat pada uraian berikut ini.

No.	Langkah Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Alat/Bahan
1.	Pemateri menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran, proses yang akan dilakukan serta hasil yang akan dicapai.	Pemaparan	10 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
2.	Pemateri meminta kepada peserta untuk menceritakan pemahamannya tentang Uang sebagai alat pembayaran tunai	Curah Pendapat	20 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban

3.	Pemateri mengajak peserta untuk berbagi dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok diberi tugas menjelaskan Uang sebagai alat pembayaran tunai	Diskusi Kelompok	20 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban, ringkasan materi
4.	Selesai diskusi kelompok, masing-masing perwakilan diminta mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi bersama-sama.	Presentasi	30 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
5.	Pemateri memberikan penegasan-penegasan terkait dengan Uang sebagai alat pembayaran tunai	Ceramah	10 menit	Ringkasan Materi
6.	Ramah tamah			

C. Alat Pembayaran Non Tunai

C.1 Pengantar

Sistem pembayaran non tunai dapat dilakukan melalui bank atau lembaga selain bank yang bertujuan agar transaksi efektif ketika berpindah dari pihak yang menyerahkan kepada pihak penerima. Sistem pembayaran yang berlaku di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu sistem pembayaran nilai besar (*high value payment system*) dan sistem pembayaran nilai kecil (*retail payment system*). Sistem pembayaran nilai besar diselenggarakan oleh Bank Indonesia antara lain, Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement (BI-SSSS). Sedangkan untuk sistem pembayaran nilai kecil terdiri Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Instrumen pembayaran elektronik, diselenggarakan oleh industri (Bank dan non-Bank): Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) yang terdiri dari berbagai macam antara lain, kartu kredit, kartu ATM/debit, kartu Prabayar (prepaid) dan uang elektronik (e-money).

Kartu kredit merupakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Kartu ATM merupakan alat pembayaran menggunakan kartu yang digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana dimana

kewajiban pemegang kartu dipenuhi dengan mengurangi langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan kartu ATM, antara lain

- a. Lebih mudah dan tidak perlu datang ke bank untuk melakukan transaksi atau memperoleh informasi.
- b. Lebih aman dan tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan transaksi.
- c. Lebih fleksibel, transaksi penarikan tunai dapat dilakukan melalui via ATM dapat dilakukan di bank sendiri, lokal atau internasional.

Kartu debit merupakan alat pembayaran yang digunakan berupa kartu untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Kewajiban pemegang kartu debit secara langsung akan mengurangi simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang dalam menghimpun dana sesuai dengan ketentuan Undang-undang.

- a. Lebih mudah mendapatkan kartu debit daripada kartu kredit sehingga memudahkan dalam melakukan transaksi.
- b. Lebih cepat dan lebih efisien
- c. Kartu debit digunakan untuk mendapatkan uang tunai dari ATM tanpa tambahan biaya selain biaya ATM asing.

E-money atau uang elektronik. Menurut Bank Indonesia merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik yaitu penggunaan jaringan komputer. *E-money* memberikan keuntungan sekaligus peluang bagi sistem pembayaran agar masyarakat tidak menggunakan uang tunai (*cash-less society*). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 mengenai uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik.

- c. Digunakan sebagai alat pembayaran yang bukan penerbit uang elektronik seperti, bedagang.
- d. Nilai uang elektronik yang disetor bukan merupakan simpanan.

Adapun manfaat menggunakan E-money antara lain

- a. Lebih efisien, efektif dan aman dibandingkan dengan menggunakan transaksi tunai. Kesaalahan dalam menghitung uang kembalian tidak terjadi dalam menggunakan *e-money*.
- b. Waktu dalam melakukan transaksi lebih singkat dibandingkan dengan kartu kredit ataupun kartu debit. Hal ini dikarenakan *e-money* tidak harus memerlukan proses otorisasi online, tanda tangan maupun pin. Selain dengan transaksi online, offline pun dapat mengurangi biaya komunikasi.
- c. *Electronic value* dapat diisi ulang ke dalam kartu *e-money* melalui berbagai sarana yang disediakan oleh *Issuer*.

Pihak-pihak yang terkait dalam penggunaan uang elektronik yaitu:

- a. *Card Issuer*. Bank atau lembaga keuangan yang mengeluarkan *e-money* kepada nasabahnya.
- b. *Card Holder*. Orang yang memiliki akun pada lembaga institusi yang mengeluarkan *e-money*.
- c. *Retailer/Merchant*. Organisasi yang menerima pembayaran barang ataupun jasa dari Card Holder.

Ada beberapa faktor yang menghambat sistem pembayaran non tunai, antara lain:

- a. Biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun jaringan komunikasi serta sistem komputer yang mendukung pembayaran non tunai.
- b. Keuntungan menggunakan cek yaitu adanya tanda bukti penyetoran yang dibutuhkan konsumen sebagai bukti tertulis.
- c. Cek yang dikeluarkan untuk pihak ada rentang waktu yang diperlukan sebelum pencairan sehingga nasabah mendapatkan bunga dari uang tersebut. Hal ini

berbeda dengan pembayaran non tunai dimana nasabah tidak dapat menikmati bunga tersebut.

- d. Adanya peningkatan terkait pengamanan dan privasi karena untuk menetralsir kemungkinan yang terjadi sistem komputerisasi dapat diganggu oleh hacker yang dapat mengakses rekening.

C.2 Tujuan

Peserta memahami dan mampu membedakan uang asli dan uang palsu

C.3 Hasil yang diharapkan

- a. Peserta bisa menjelaskan tentang sistem pembayaran non tunai;
- b. Peserta bisa menjelaskan tentang alat pembayaran non tunai;

C.4 Metode

Dengan alokasi waktu selama 90 menit, maka untuk optimalisasi materi, maka metode yang digunakan adalah:

- a. Curah Pendapat
- b. Ceramah
- c. Diskusi Kelompok

C.5 Alat dan Bahan

- a. Atk Lengkap : spidol,metaplan,plano,lakban
- b. Materi power point

C.6 Pemateri/Tenaga Ahli

Untuk materi tentang uang asli dan uang palsu disampaikan oleh: Dr. Rafael Purতোmo Somadji, ME

C.7 Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, dengan materi Ciri-ciri uang Asli dan Uang Palsu ini dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Minggu, tanggal 23 September 2018

Jam : 10.00 – 12.00

Tempat : Rumah Wakil Ketua RT

Adapun langkah-langkah kegiatan secara detail dapat dilihat pada uraian berikut ini.

No.	Langkah Kegiatan	Metode	Alokasi Waktu	Alat/Bahan
1.	Pemateri menjelaskan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran, proses yang akan dilakukan serta hasil yang akan dicapai.	Pemaparan	10 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
2.	Pemateri meminta kepada peserta untuk bercerita tentang alat pembayaran non tunai	Curah Pendapat	20 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
3.	Pemateri mengajak peserta untuk berbagi dalam kelompok kecil, masing-masingkelompok diberi tugas alat pembayaran non tunai	Diskusi Kelompok	20 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban, ringkasan materi
4.	Selesai diskusi kelompok, masing-masing perwakilan diminta mempresentasikan hasilnya dan ditanggapi bersama-sama.	Presentasi	30 menit	Plano, Meta plan, spidol lagban
5.	Pemateri memberikan penegasan-penegasan terkait dengan alat pembayaran non tunai	Ceramah	10 menit	Ringkasan Materi
6.	Ramah Tamah			

BAB 5

HASIL KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat dirumuskan beberapa hasil pengabdian sebagai berikut:

1. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami arti dan makna alat pembayaran yang sah di Indonesia, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;
2. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami arti dan makna alat pembayaran tunai, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;
3. Khalayak sasaran, dalam hal ini adalah ibu-ibu rumah tangga di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, yang sebelumnya belum dapat sepenuhnya memahami alat pembayaran non tunai, akhirnya mampu meningkatkan pemahamannya;

B. Faktor Pendorong

Pada suatu kegiatan atau proyek, senantiasa ditemukan adanya beberapa faktor yang dapat menjadi pendorong keberhasilan suatu kegiatan atau proyek tersebut. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember kali ini dapat diidentifikasi beberapa faktor pendorong antara lain:

1. Kepedulian dan komitmen dari para perangkat RT dan RW di RT 01 RW 23 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, terhadap pengetahuan masyarakat;
2. Kepedulian dari para Penggerak Program PKK di RT 01 RW 23 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat;
3. Kepedulian, partisipasi dan keseriusan warga masyarakat untuk dapat tambahan ilmu pengetahuan yang ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembinaan maupun penyuluhan.

C. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong keberhasilan kegiatan, maka pasti juga dijumpai adanya beberapa hal yang seringkali menjadi penghambat kegiatan. Pada kegiatan kali ini, beberapa faktor yang menjadi penghambat kegiatan antara lain:

1. Faktor bahasa, sebagian besar warga masyarakat RT 01 RW 23 Lingkungan Klonding Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, , adalah warga etnis Madura, yang hanya bisa berbahasa Madura, sementara para pemateri, sebagian besar tidak menguasai atau mampu berbahasa Madura;
2. Faktor Kemampuan Baca Tulis, masih adanya sebagian peserta atau khalayak sasaran yang masih buta huruf, sehingga peragaan dengan bahasa tulis tidak sepenuhnya dapat dipahami;
3. Faktor jarak dan waktu yang mengakibatkan kurang optimalnya komunikasi dengan khalayak sasaran;
4. Faktor persepsi, sebagian khalayak sasaran memandang bahwa kegiatan pengabdian ini adalah bagi-bagi uang, padahal kita hanya akan berbagi

pengetahuan. Persepsi yang salah inilah yang membuat mereka akhirnya tidak begitu serius mengikuti program pengabdian.

D. Alternatif Solusi

Berdasarkan hambatan yang ada, maka harus dicarikan solusi alternatif untuk mengatasinya. Beberapa alternatif solusi yang dicoba dilakukan antara lain:

1. Untuk mengatasi kendala bahasa, maka digunakan warga setempat yang dapat membantu berkomunikasi dengan khalayak sasaran;
2. Untuk mengatasi kendala buta huruf, maka digunakan alat pegara berupa gambar dan peraga lainnya;
3. Memanfaatkan alat komunikasi dalam bentuk penggunaan fasilitas tekepon, SMS maupun WA;
4. Untuk mengatasi kendala persepsi, maka digunakan penjelasan yang lebih rasional dan mudah dipahami masyarakat khalayak sasaran.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

- a. Masih rendahnya kemampuan khalayak sasaran dalam memahami alat-alat pembayaran yang sah di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Masih rendahnya kemampuan khalayak sasaran dalam memahami hakekat uang sebagai alat pembayaran tunai dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Masih rendahnya kemampuan khalayak sasaran dalam memahami alat-alat pembayaran non tunai dalam kehidupan sehari-hari;

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti tersebut diatas, maka dapat disarankan:

1. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut bagi warga masyarakat untuk dapat memahami alat-alat pembayaran yang sah di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari;
2. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut bagi warga masyarakat untuk dapat memahami hakekat uang sebagai alat pembayaran tunai dalam kehidupan sehari-hari;
3. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut bagi warga masyarakat untuk dapat memahami alat-alat pembayaran non tunai dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliber, Z. A., 1973, **The Interest Rate Parity Theorem: A Reinterpretation**, Journal Political Economy, Vol. 81
- Anam, Haerul, 1995, **Pengaruh Faktor Ekternal dan Internal serta Kebijakan Moneter Terhadap Tingkat Suku Bunga di Indonesia 1984.1-1991.4**, Tesis S2 Pasca Sarjana UGM Yogyakarta, *tidak dipublikasikan*.
- Anglingkusumo, R. 2005. **Stability of The Demand for Real Narrow Money in Indonesia**. Jakarta: Bank Indonesia
- Arifin, Syamsul. 2011. IMF dan Stabilitas Keuangan Internasional: *Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Gramedia, Jakarta
- Arsjad, N. 1993. **Ekonomi Keuangan dan Moneter**. Jakarta: Intermedia
- Dekiawan H., 1996, **Integrasi Pasar Keuangan Indonesia di ASEAN; Studi Pendekatan ECM (Error Correction Model) dan Model FLBS (Forward Looking Buffer Stock)**, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi UGM, *tidak dipublikasikan*.
- Dernburg, Thomas, 1983, **Macroeconomic; Concept Theory & Policies**, McGraw Hill, Singapore.
- Dornbusch, Fischer. 2004. **Makroekonomi**. Edisi Delapan. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Fry, Maxwell J., 1988, **Money Interest and Banking in Economic Development**, The John Hopkins University Press, Baltimore.
- Gunawan, Anton Hermanto. 1991. **Anggaran Pemerintah dan Inflasi di Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Guntur Subagja. 2008. **Politik dan BLBI**, Jakarta: Ekbis Global Media Nusa
- Handoko, T. Hani. 1995. **Manajemen**. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Harry G. Johnson, 1974, **Essays in Monetary Economics**, George Allen and Unwin. London
- Hartadi, Bambang. 1990. **Sistem Pengendalian Intern dalam Hubungannya dengan Manajemen dan Audit**. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Havrilesky dan Boorman, 1980, **Money Supply, Money Demand and Macroeconomic Models**, AHMD Publishing Arlington
- Heni Wulandari. 2012. **The Effectiveness Of Internal Controlling System Of Credit Sales In Primkopal SESCOAL**
- Iswardono, 1995. **Uang dan Bank**. Yogyakarta: BPFE

- Krugman , Paul R., dan Maurice Obsfeld, 1991, **Internasional Economies, Theory and Policy**, *terjemahan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Mishkin, Frederic S. 2004. **The Economy of Money, Banking and Financial Market**. Seventh Edition. New York: Columbia University Press.
- Mulyadi. 1997. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2006. **Ekonomika Makro**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mutis, Thoby. 1992. Pengembangan Koperasi. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasution, Anwar, 1995, **Lalu lintas Modal dan Kebijakan Moneter Dalam Era Keterbukaan**, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar IESP pada Fakultas Ekonomi- UI, 10 Agustus 1995.
- Nasution. 1998. **Ekonomi Moneter Uang dan Bank**. Jakarta: Djambatan.
- Natsir, M. 2010. Ekonomi Moneter & Kebanksentralan. Jakarta: , Mitra Wacana Media
- Nopirin. 1994. Ekonomi Moneter Buku I. Yogyakarta: BPFE
- Samuelson, Paul A. dan William D, Nordhaus. 2004. **Ilmu Makroekonomi**. Edisi tujuh belas. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sinungan 1991, **Uang dan Bank**, Rineka Cipta, Jakarta
- Soewito, 1984, **Sejarah Pemikiran Tingkat Bunga**, EKI FE-UI, Jakarta, Vol. XXXII, No.4 Desember.
- Swasono, Sri Edi, 1987. **Membangun Sistem Ekonomi Nasional Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi**. Jakarta: UI Press.
- Tymoigne and Wray, 2006. **Money: an alternative story in A Handbook of Alternative Monetary Economics**. Edited by Arestis and Sawyer.
- Winardi. 1987. **Pengantar Ekonomi Moneter**. Bandung: Tarsito.

Lampiran 1 : Surat Tugas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lpm@unjember.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 2053/UN25.3.2/PM/2018

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Nomor 4993/UN25.1.4/LP/2018 tanggal 2 Juli 2018 perihal Permohonan Surat Tugas, Ketua LP2M Universitas Jember memugaskan kepada:

NO	NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN	FAK / PS	KET
1.	Dr. Regina Niken Wilantari, S.E., M.Si. NIP. 197409132001122001	Penata / III.c	Lektor	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Ketua
2.	Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. NIP. 195504251985031001	Pembina TK.I / IV.b	Lektor Kepala	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Anggota 1
3.	Dr. Rafael Purtono Somaji, M.Si. NIP. 195810241988031001	Penata TK.I / III.d	Lektor	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Anggota 2

untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang :

**PENYULUHAN TENTANG ALAT-ALAT PEMBAYARAN YANG BERLAKU DI INDONESIA KEPADA
WARGA MASYARAKAT DI RT 001 RW 023 LINGKUNGAN KLONCING KELURAHAN
KARANGREJO KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Bentuk Kegiatan : Pendidikan Kepada Masyarakat
Khalayak Sasaran : Masyarakat
Metode Penyampaian : Ceramah Dan Diskusi
Lokasi Kegiatan : Kelurahan / Desa Karangrejo, Kecamatan Sumbersari, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur
Waktu Pelaksanaan : 02 Juli 2018 S/d 03 Desember 2018
Jumlah Dana : Rp. 5000000.00
Sumber Dana : Mandiri & 0

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapatnya digunakan sebagaimana mestinya dan setelah pelaksanaan kegiatan tugas ini yang bersangkutan harap menyerahkan laporan ke Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Jember sesuai dengan ketentuan.

Dikeluarkan di : Jember
Pada tanggal : 03 Juli 2018
Ketua LP2M



Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr.,PhD.
NIP. 196905171992011001

Lampiran 2: Biodata Tim Pelaksana

1. Ketua Tim Pelaksana : Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE., M.Si

. Anggota 2: Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dr.Regina Niken Wilantari,SE.,M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	1974090132001122001
5	NIDN	0013097403
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jember, 13 September 1974
7	Nomor Telepon/Faks/HP	08123456290
8	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember
9	Nomor Telepon/Faks	0331 – 337990
10	Alamat e-mail	reginanikenw@gmail.com
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 : 62 S2 : 15
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi Makro 2. Ekonomi Mikro 3. Sistem Ekonomi 4. Ekonomi Moneter 5. Ekonometrika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Jember	Universitas Gajah Mada	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Studi Pembangunan	Studi Pembangunan	Studi Pembangunan
Tahun Masuk-Lulus	1993 - 1997	1998 - 2001	2006 - 2011
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun pada Bank-	Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia dari Jepang dan Amerika Serikat	Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia terhadap Ekonomi Makro dan Dampaknya pada Pertumbuhan

	Bank Pekreditan Rakyat Di Jawa Timur (Periode 1993 – 1995)		Ekonomi Indonesia
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. Liakip, SU Dra. Sri Utami, SU	Dr. Sri Adiningsih. MSc	Prof. Dr. Usman Hardi; Prof. Dr. Tati S Joesron; Nury Effendi, S.E., .Ph.D

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian
1	2016	Strategi Pemberdayaan UMKM dengan pendekatan industri kreatif di Kabupaten Jember
2	2015	Model <i>New Keynesian</i> sebagai strategi kebijakan dalam mengatasi dampak perubahan harga minyak dunia, 2015
3	2015	Kajian Rencana Aksi daerah Penanganan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bondowoso
	2015	Analisis Perencanaan Pencapaian IPM Pendidikan Di Kabupaten Bondowoso
3	2014	Kajian Rantai Pasokan dan Pemasaran Pangan Kabupaten Jember, 2014
4	2014	Analisis Peningkatan Produk Derivat/Turunan Tebu (Pdt) Dan Implementasi Tehnologi Berdasarkan Produk Derivat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG), 2014
5	2014	Pemetaan Kebijakan Anggaran Dan Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Bondowoso Sebagai Strategi Dalam Meyongsong Masyarakat Ekonomi Asean
6	2013	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kebijakan Pengembangannya di Kabupaten Jember
7	2013	Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah
8	2012	Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Jember Dalam Era Desentralisasi Fiskal
9	2012	Respon Jangka Panjang dan Jangka Pendek Pasar Modal terhadap Variabel Makro Ekonomi di Indonesia
10	2011	Kajian lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Jember
11	2011	Analisis Kependudukan Kabupaten Jember

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2011	Pelatihan kewirausahaan kerajinan manik-manik pada pemuda di desa Tutul kecamatan Balung Kabupaten Jember	Jember

2013	Pelatihan pengelolaan simpan pinjam skala mikro pada kelompok PKK Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Jember
2014	Pelatihan kewirausahaan usaha kopi rakyat Pelatihan pembuatan website untuk pengembangan pasar kerajinan manik-manik di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember	Jember
2015	Pembinaan Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Kelompok Usaha (KUB) "Sejahtera Mandiri" Di Desa Patemon Kecamatan Tanggul	Jember

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomer/Tahun
1	Pemetaan Potensi Usaha Perdagangan Kabupaten Situbondo	Jurnal ISEI	2/1/April 2012
2	Pengaruh pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur Terhadap Struktur Kesempatan Kerja Kabupaten Jember	Jurnal Ilmu Ekonomi	7/3/September 2012
3	Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Jember dalam Era Desentralisasi Fiskal Pengelolaan Kekayaan dan Aset Daerah	Media Trend	8/1/Maret 2013
4	Analisis Kondisi Makro Ekonomi Indonesia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kredit Perbankan	Jurnal ISEI	5/2/Oktober 2015

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar nasional, NCFB Towards a New Indonesia Business Architecture, Crisis Management : Key to Sustainable Development of Bussines Universitas Widya Mandala Surabaya	Dampak perubahan harga minyak dunia terhadap ekonomi makro indonesia	Surabaya, 2015
2	"6th international conference economics and social science, surabaya	A Balance Model On The Need And Availability Of Agricultural Land For Food: A Dynamic System Approach	Surabaya, 2014

3	Seminar nasional, Towards a New Indonesia Bussines Architecture, Universitas Widya Mandala Surabaya	Peningkatan Produk Derivat/Turunan Tebu (Pdt) Dan Implementasi Tehnologi Berdasarkan Produk Derivat Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG),	Surabaya, 2014
4	Seminar nasional Asean Economic Comunity 2015 : Lust or Trust ? FKBI III, UPI BandungUPI, Bandung	Pemetaan kebijakan anggaran dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bondowoso sebagai strategi dalam meyongsong masyarakat ekonomi Asean	Bandung, 2014
5	"Pariwisata Hijau & Pengembangan Ekonomi (Green Tourism and Economic Development) Universitas Negeri Mataram	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Kebijakan Pengembangannya di Kabupaten Jember	Mataram, 2013
6	Seminar Nasional Competitive Advantage II, “ Mengembangkan Entrepreneurship Berkarakter dalam Menghadapi Persaingan Global Universitas Darul Ulum Jombang	Analisis <i>Capital Mobility</i> Di Indonesia Dalam Perspektif <i>Saving –Investment Correlation Puzzle</i>	Jombang, 2012

2. Anggota Tim 1 : Drs. P. Edi Suswandi, MP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : PETRUS EDI SUSWANDI
Perguruan Tinggi (PT) : UNIVERSITAS JEMBER
Status : DOSEN (DS)
Alamat PT : JL. KALIMANTAN NO. 37 JEMBER
Jurusan : EKONOMI
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Jabatan Fungsional / Gol. : LEKTOR KEPALA / IVb
S1 : IESP FAKULTAS EKONOMI UNEJ
S2 : EKONOMI PERTANIAN UB
S3 : -
Ilmu yang ditekuni : ILMU EKONOMI
Tempat, Tanggal Lahir : JEMBER, 25 APRIL 1955
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Kewarganegaraan : INDONESIA
Agama : ISLAM
Status : SUDAH MENIKAH
Alamat : JALAN MAWAR GANG 6, NO. 1, JEMBER 68118
No. Telepon : 085258703040
Email : edisuswandi.fe@gmail.com

B. BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ILMU

1. Jurnal: Analisis Beberapa Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Studi Kasus di Desa Tembok Rejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi (2013/2014)
2. Jurnal: Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sub Sektor Industri Kerajinan Batik dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Banyuwangi (2013/2014)

3. Jurnal: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Batik di Kabupaten Banyuwangi (2014/2015)
4. Jurnal: Faktor yang Memengaruhi Jangka Waktu Mendapatkan Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Lumajang (2015/2016)

C. BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Pengembangan Bisnis Pembibitan dan Pembesaran Lele Dumbo dan Gurami di Desa Kaliwining Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember (2014)
2. Pembinaan Peningkatan Kemampuan Manajemen Pada Usaha Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember (2015)
3. Kegiatan Pelatihan Ekonomi Kreatif di Balai Desa Bayeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo (2016)

D. PENUNJANG TRIDHARMA PERGURUAN TINGGI

1. Workshop Penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (2013)
2. Workshop Penyusunan Proposal Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2013)
3. Pelatihan Analisis Hierarchy Process (2013)
4. Pelatihan Analisis Data Makro Sistem Neraca Sosial Ekonomi (2013)
5. Peranan Bank Indonesia dalam Pengembangan Ekonomi Daerah (2014)
6. Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah (2014)
7. Seminar Nasional Prospek Produk Investasi Menyongsong ASEAN *Economic Community* (2015)
8. *International Seminar Reorientation of Indonesia's Economic Policy: As an Effort in Promoting Good Governance and Accelerating Qualified Indonesia's Economic Growth* (2015)

3. Anggota 2: Dr. Rafael Purtomo Somadji, M.Si

Nama : **Dr. RAFAEL PURTOMO S, MSi**
 Nomor Peserta : 101102515610087
 NIP/NIK : 19581024 198803 1 001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 24 Oktober 1958
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Katolik
 Golongan / Pangkat : III-d/Penata Tingkat I
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 Alamat : Jl Kalimantan No. 37 Jember 68121
 Telp./Faks. : 0331-330224/0331-333147, 3334267, 336579
 Alamat Rumah : Perum. Mukti Sari Blok KK 36 Jember
 Telp./Faks. : 0331-330636
 Alamat e-mail : rafaelpurtomosomaji@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1986	Sarjana (S-1)	Universitas Jember	IESP/Ekonomi Pembangunan
1994	Magister (S-2)	Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor	Ilmu Perenc. Pemb. Wil;ayah & Pedesaan
2004	Doktor (S-3)	Pasca Sarjana Universitas Airlangga	Ilmu Ekonomi

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
1995	Penataran Pendekatan terapan (AA) bagi tenaga pengajar Universitas Jember (angkatan XVII) di Jember	Universitas Jember	5 - 30 Jan 1995
1995	Pelatihan Participatory Rural Appraisal (PRA) di Surabaya	BAPPENAS	20 – 22 Jan 1995

1996	Workshop Pengembangan KUD Mandiri Inti Berdasarkan Sentra Pertumbuhan Agribisnis di Pasuruan	Dep.Koperasi dan Pemb.Pengusaha Kecil Prop. Jatim – Universitas Jember	14 – 19 Nopember 1996
2001	In Undergoing a Skiiful Exam of Japanese on the level Shokyu I	Wahana Pendidikan Semarang	1-3 Agust 2001
2005	Pelatihan dan Pengabdian Kepada Masyarakat” di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sertifikat No 1133/J25.14/PP.9/2005 tanggal 19 Februari 2005	Fakultas Ekonomi Universiats Jember	17 Februari 2005
2005	Pelatihan “Analisis Data Hasil Penelitian” di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sertifikat No. 1131/J25.1.4/PP.9/2005	Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember	18-19 Februari 2005
2006	“Pelatihan Statistika” di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Sertifikat No : 1607/J.25.1.4/PP.9/2006 tanggal 11 April 2006	Fakultas Ekonomi Universitas Jember	11 April 2006
2006	Pelatihan Ekonometrika di Fakultas Ekonomi Universitas Jember, sertifikat No. 1635/J2514/PP9/2006 tanggal 13 April 2006	Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember	12-13 April 2006
2006	Pelatihan SEM (Structural Equation Model) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 4427/J25.1.4/PP.9/2006	Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember	18-19 Juli 2006

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Peran	Sumber Dana
1997	Analisis Penawaran Komoditas Pangan Utama di Kabupaten Dati II Jember 1984-1995, SKKD No. 5849/PT.32.H9/N1'98 tanggal 7 Juli 1998	Ketua	Mandiri
1997	Analisis Pengembangan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur, SKKD No. 5846/PT.32.H9/N1'98 tanggal 7 Juli 1998	Ketua	Mandiri

1997	Karakteristik Potensi Produk Unggulan dan Kelembagaan Ekonomi Pasar yang Mendukung Sistem Agribisnis di Tengger, SKKD No. 5847/PT.32.H9/N1'98 tanggal 7 Juli 1998	Ketua	DIP OPF Unej TA 1996/1997
1998	Dampak Ekonomi Sektor Pertanian dan Agroindustri Terhadap Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Il Jember, SKKD No. 5848/PT.32.H9/N1'98 tanggal 7 Juli 1998	Ketua	ADB Loan DP4M TA 1997/1998
2001	"Profil Potensi Investasi Di Kabupaten Jember", Kerjasama BAPPEDA Kabupaten Jember dengan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Tahun 2001	Ketua Tim	APBD Kabupaten Jember, 2001
2002	"Penelitian/Pengkajian Peningkatan Kualitas, Perlindungan dan Pengembangan Informasi Kerja di Jawa Timur" Kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Timur dengan Lembaga Penelitian Universitas Jember, Tahun 2002	Ketua Tim	APBD Propinsi Jawa Timur 2002
2003	"Penggalian Potensi Daerah Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jember" Kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbanda) Kabupaten Jember dengan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Tahun 2003	Ketua Tim	APBD Kabupaten Jember, Tahun 2003
2004	"Penentuan Komoditas Pertanian Unggulan Wilayah Kecamatan Kabupaten Jember", Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember, Tahun 2004	Ketua Tim	APBD Kabupaten Jember, Tahun 2004
2006	"Kajian Pengembangan Ekonomi Berbasis Kerakyatan Di Kabupaten Jember"; Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember, Tahun 2006	Ketua Tim	APBD Kabupaten Jember, Tahun 2006
2007	Kajian Model Peramalan Kebutuhan (Demand Forcast) Energi Listrik, Kerjasama Departemen Perindustrian Jakarta dengan PT Surveyor Indonesia, Tahun 2007	Tim Ahli Ekonomi Dan Analisis	APBN Departemen Tahun 2007
2008	Business Cycles In Indonesia (Is there any stylized feature ?)	Ketua	Dirjen Dikti

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
1998	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat /Pendampingan Hasil Kaji Tindak Koperasi Mandiri Inti (KMI) Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan, SKKPKM no. 106/PT32.H12/P/1998 tanggal 21 Februari 1998	Koperasi Setia Kawan Nongkojajar Pasuruan
1998	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat /Ceramah pada tahun keluarga Paroki Santo Yusup Jember, tema " Pola Relasi Remaja Pemuda dan Orang Tua" tanggal 30-31 Juli 2005,	SMUK Santo Paulus Jember

	sertifikat no. 028/T.Kel/VII/2005 tanggal 31 Juli 2005	
2005	Pantia Lomba/Dewan Juri Lomba Karya Tulis Ilmiah Pelajar SMU/SMK se Jawa-Bali, Serifikat no. 114/B/Sek-Pan/HMJ A/05/2005 tanggal 21 Mei 2005	Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2005	Peningkatan Mutu Pendidikan/Tim Penyusun Buku Pedoman Kuliah Kerja (KK) Fakultas Ekonomi Universitas Jember, SK Dekan no. 2071/J25.1.4/PP.93/2005 tanggal 11 April 2005	Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2005	Peningkatan Mutu Pendidikan/Pembentukan dan Pengan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, SK Dekan no. 3169/J25.1.4/PP.93/2005 tanggal 17 Juni 2005	Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2005	Pantia Lomba/Dewan Juri Lomba Karya Tulis Ilmiah Pelajar se Jawa Timur dengan tema "Dedikasi Bagimu Negeri, Saatnya Anak Bangsa Berbicara, tanggal 19 April 2008	Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2006	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat / Ceramah Pelatihan Manajemen Acara tanggal 4 – 5 Maret 2006, Penyelenggara Muda Mudi Katolik Paroki Santo Yusup Jember, sertifikat no. 05/PAN.KEG/III/2006 tanggal 5 Maret 2006	SMUK SantoPaulus Jember
2006	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat / Ceramah Masiurupan, Marsihhaposan, Marsitangiangan, Acara tanggal 13 – 14 Mei 2006, Penyelenggara Noposobulung Huria Kristen Batak Protestan NHHKP Jember, sertifikat no.01/K/05-CP/2006 tanggal 14 Mei 2006	Garahan Banyuwangi
2008	Upaya Peningkatan Kualitas Pekerja Ayam Potong "LA" Di Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Dilaksanakan Atas Dasar Surat Tugas LPKM Universitas Jember No. 180/H25.3.2/PM/2008, Tanggal 12 Februari 2008	Desa Mangaran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
2009	Upaya Meningkatkan Standarisasi Mutu Produksi Pengolahan Makanan Di Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dilaksanakan atas dasar Surat Tugas LPM Universitas Jember No. 403/H.25.3.2/PM/2009 Tanggal 18 Mei 2009	Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
2009	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat/ Upaya meningkatkan Standarisasi Mutu Produksi Pengolahan Makanan di Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, SKKPKM no. 513/H 25.3.2/PM/2009 tanggal 22 Mei 2009	Desa Sumber Salak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

Lampiran 4: Ringkasan Materi Pengabdian

1. Alat Pembayaran di Indonesia (Dr. Regina Niken W, SE., M.Si)

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Lantas, apa saja komponen dari SP? Sudah barang tentu harus ada alat pembayaran, ada mekanisme kliring hingga penyelesaian akhir (settlement). Nah, selain itu juga ada komponen lain seperti lembaga yang terlibat dalam menyelenggarakan sistem pembayaran. Termasuk dalam hal ini adalah bank, lembaga keuangan selain bank, lembaga bukan bank penyelenggara transfer dana, perusahaan switching bahkan hingga bank sentral (lihat Perkembangan).

Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau kita menengok kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antarbarang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra moderen. Dalam perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (cash based) ke alat pembayaran nontunai (non cash) seperti alat pembayaran berbasis kertas (paper based), misalnya, cek dan bilyet giro. Selain itu dikenal juga alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran memakai kartu (card-based) (ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit dan Kartu Prabayar).

Alat pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal masih memainkan peran penting khususnya untuk transaksi bernilai kecil. Dalam masyarakat moderen seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai seperti uang kartal memang cenderung lebih kecil dibanding uang giral. Pada tahun 2005, perbandingan uang kartal terhadap jumlah uang beredar sebesar 43,3 persen.

Namun patut diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal itu bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (cash handling) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan inefisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika Anda menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relatif memakan waktu cukup lama karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang.

Menyadari ketidaknyamanan dan inefisien memakai uang kartal, BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran nontunai atau Less Cash Society (LCS). Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran nontunai yang dilakukan bank maupun lembaga selain bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (settlement) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (Real Time Gross Settlement) dan Sistem Kliring. Sebagai informasi, sistem BI-RTGS adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia.

Bisa dibayangkan, hampir 95 persen transaksi keuangan nasional bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent) seperti transaksi di Pasar Uang AntarBank (PUAB), transaksi di bursa saham, transaksi pemerintah, transaksi valuta asing (valas) serta settlement hasil kliring dilakukan melalui sistem BI-RTGS. Pada tahun 2010, BI-RTGS melakukan transaksi sedikitnya Rp174,3 triliun per hari. Sedangkan transaksi nontunai dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan uang elektronik masing-masing nilai transaksinya hanya Rp8,8 triliun per hari yang dilakukan bank atau LSB.

Melihat pentingnya peran BI-RTGS dalam sistem pembayaran nasional, sudah barang tentu harus dijaga kontinuitas dan stabilitasnya. Bila sesaat saja sistem BI-RTGS ini ngadat atau mengalami gangguan jelas akan sangat mengganggu kelancaran dan stabilitas sistem keuangan di dalam negeri. Hal itu belum memperhitungkan dampak material dan nonmaterial dari macetnya sistem BI-RTGS tadi. Untuk itulah BI sangat peduli menjaga stabilitas BI-RTGS yang dikategorikan sebagai Systemically Important Payment System (SIPS). SIPS adalah sistem yang memproses transaksi pembayaran bernilai besar dan bersifat mendesak (urgent). Adalah wajar saja apabila Bank Indonesia sangat peduli menjaga kestabilan SIPS dengan mengelola risiko, desain, kehandalan teknologi, jaringan pendukung dan aturan main dalam SIPS. Selain SIPS dikenal pula System Wide Important Payment System (SWIPS), yaitu sistem yang digunakan oleh masyarakat luas. Sistem Kliring dan APMK termasuk dalam kategori SWIPS ini. BI juga peduli dengan SWIPS karena sifat sistem yang digunakan secara luas oleh masyarakat. Apabila terjadi gangguan maka kepentingan masyarakat untuk melakukan pembayaran akan terganggu pula, termasuk kepercayaan terhadap sistem dan alat-alat pembayaran yang diproses dalam sistem.

Perlu diketahui bahwa BI bukan semata peduli akan terciptanya efisiensi dalam sistem pembayaran, tapi juga kesetaraan akses hingga ke urusan perlindungan konsumen. Yang dimaksud terciptanya sistem pembayaran, itu artinya memberi kemudahan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biaya serendah mungkin. Sementara yang dimaksud dengan kesetaraan akses, BI akan memperhatikan penerapan asas kesetaraan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Sedangkan aspek perlindungan konsumen dimaksudkan penyelenggara wajib mengadopsi asas-asas perlindungan konsumen secara wajar dalam penyelenggaraan sistemnya.

2. Uang Sebagai Alat Pembayaran Tunai (Drs. P. Edi Suswandi, MP)

Alat bayar sah adalah sebuah media pembayaran yang diakui oleh sistem hukum sebagai obligasi keuangan yang sah. Mata uang keras dan koin adalah bentuk umum dari alat bayar sah di beberapa negara. Alat bayar sah diartikan beragam dalam yuridiksi berbeda. Secara resmi, ini merupakan hal apapun yang saat ditawarkan dalam pembayaran selaras dengan harga yang diminta. Kemudian cek pribadi, kartu kredit dan metode pembayaran non-langsung serupa biasanya bukanlah alat bayar sah. Hukum tak dapat memulihkan obligasi utang sampai pembayaran dipenuhi. Koin dan uang kertas biasanya dianggap sebagai alat bayar sah. Beberapa yuridiksi melarang atau menolak pembayaran yang dibuat selain dari alat bayar sah. Contohnya, hukum semacam itu melarang pemakaian koin dan uang keras asing atau mensyaratkan lisensi untuk melakukan transaksi keuangan dengan mata uang asing

Pada sistem pembayaran tunai instrumen yang digunakan berupa uang kartal, yaitu uang kertas dan uang logam. Uang kertas adalah uang yang berbentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya yang menyerupai kertas (menurut penjelasan UU No.23 th 1999 Tentang Bank Indonesia), Sedangkan uang logam adalah uang yang terbuat dari logam emas atau perak yang memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenal, dan sifatnya tahan lama.

Berdasarkan undang-undang yang berlaku saat ini, yaitu UU No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mencetak dan mengedarkan uang kertas dan uang logam. Dalam kebijakan di bidang pengedaran uang, Bank Indonesia berupaya untuk menyediakan uang yang layak edar dan memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari sisi nominal maupun pecahannya. Dengan uang kita dapat membeli apa yang kita butuhkan dan kita inginkan. Uang sebagai alat pembayaran tunai. Pada umumnya kita lebih suka menggunakan uang untuk transaksi jual beli daripada menerapkan sistem nontunai. Di Indonesia mata uang

yang berlaku adalah rupiah, yang diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Undang-Undang mata uang mengatur bahwa rupiah adalah alat pembayaran yang sah di wilayah NKRI dan wajib digunakan setiap transaksi pembayaran tunai.

Sebenarnya uang memiliki dua fungsi yaitu fungsi asli (utama) dan fungsi turunan uang. Pertama, fungsi Asli (utama), yang meliputi: (a) Sebagai alat tukar (medium of exchange), uang dapat dipakai sebagai alat tukar untuk mempermudah pertukaran. Jadi, uang dapat diterima oleh siapa pun dan di mana pun sehingga kesulitan dalam sistem barter dapat teratasi. (b) Sebagai alat penyimpan nilai (store of value), uang dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang, (c) Sebagai satuan fungsi (unit of account), uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang dan jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

Kedua, sebagai fungsi Turunan, yang meliputi: (a) Uang sebagai alat penyimpan kekayaan. Bagi orang yang memiliki kelebihan penghasilan dapat menyimpannya sebagai kekayaan. Penyimpanan uang dimaksudkan untuk mempermudah pertukaran pada saat sekarang atau yang akan datang, (b) uang sebagai alat untuk menentukan harga. Kondisi barang dan jasa sangat menentukan tinggi rendahnya harga. Apabila kualitas barang bagus, maka harganya akan lebih tinggi daripada barang dengan kualitas yang kurang bagus, (c) uang sebagai alat pembayaran masa depan. Uang dapat digunakan sebagai satuan pembayaran masa depan (cicilan utang) dan untuk menyatakan besarnya utang. Dengan menggunakan uang kita dapat melakukan pembayaran utang piutang secara cepat dan tepat serta

secara kontan maupun angsuran, (d) uang sebagai alat pembayaran. Fungsi uang sebagai alat pembayaran berbeda dengan fungsi uang sebagai alat tukar. Dalam transaksi penukaran, uang ditukar dengan barang atau jasa. Dalam transaksi pembayaran, uang dibayarkan tanpa ditukar apa pun secara langsung, misalnya membayar pajak, membayar denda, dan lain-lain. Dalam hal ini pemerintah menetapkan uang sebagai alat pembayaran yang sah.

Uang terbagi menjadi dua jenis yaitu uang kartal dan uang giral, sebagai berikut :

- a. Uang Kartal: uang kartal adalah uang yang beredar sehari-hari sebagai alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat. Uang kartal terdiri dari uang logam dan uang kertas: (a) uang logam adalah uang yang terbuat dari logam, biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai, (b) Uang keras adalah uang yang terbuat dari kertas. Uang kertas berlaku di masyarakat karena dijamin oleh Undang-Undang sebagai alat pembayaran yang sah.
- b. Uang Giral: uang giral merupakan tagihan yang ada di bank umum (demans deposit) yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat pembayaran. Bentuk uang giral dapat berupa cek, giro, atau telegraphic transfer. Uang giral bukan merupakan alat pembayaran yang sah karena beredarnya uang hanya dikalangan tertentu saja. Cek merupakan surat berharga yang banyak digunakan dalam lalu lintas perdagangan. Cek digunakan sebagai pengganti uang tunai atau sebagai alat pembayaran. Biasanya Bank yang melakukan pembayaran itu adalah bank yang memberikan buku cek kepada orang yang menandatangani cek tersebut.

Beberapa pihak yang terkait sehubungan dengan penggunaan cek adalah sbb:

- i. Penerbit (drawer), adalah orang/pihak yang mengeluarkan surat cek.

- ii. Tersangkut, yaitu bank yang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
 - iii. Pemegang (holder) adalah orang yang diberi hak untuk memperoleh pembayaran, yang namanya tercantum dalam surat cek.
 - iv. Pembawa (bearer), merupakan orang yang ditunjuk untuk menerima pembayaran, tanpa menyebutkan namanya dalam surat cek. Adanya pembawa ini sebagai akibat dari klausula atas petunjuk yang berlaku bagi surat cek.
 - v. Pengganti, yaitu orang yang menggantikan kedudukan pemegang surat cek dengan jalan endosemen. Dalam hal ini surat cek diterbitkan dengan klausula atas pengganti dengan mencantumkan nama pengganti dalam surat cek.
3. Alat Pembayaran Non Tunai (Dr. Rafael Purtomo S.,M.Si)

Sistem pembayaran non tunai dapat dilakukan melalui bank atau lembaga selain bank yang bertujuan agar transaksi efektif ketika berpindah dari pihak yang menyerahkan kepada pihak penerima. Sistem pembayaran yang berlaku di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu sistem pembayaran nilai besar (*high value payment system*) dan sistem pembayaran nilai kecil (*retail payment system*). Sistem pembayaran nilai besar diselenggarakan oleh Bank Indonesia antara lain, Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement (BI-SSSS). Sedangkan untuk sistem pembayaran nilai kecil terdiri Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Instrumen pembayaran elektronik, diselenggarakan oleh industri (Bank dan non-Bank): Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) yang terdiri dari berbagai macam antara lain, kartu kredit, kartu ATM/debit, kartu prabayar (prepaid) dan uang elektronik (e-money).

Kartu kredit merupakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari kegiatan

ekonomi. Kartu ATM merupakan alat pembayaran menggunakan kartu yang digunakan untuk melakukan penarikan tunai atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi dengan mengurangi langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga selain Bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan kartu ATM, antara lain

- a. Lebih mudah dan tidak perlu datang ke bank untuk melakukan transaksi atau memperoleh informasi.
- b. Lebih aman dan tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan transaksi.
- c. Lebih fleksibel, transaksi penarikan tunai dapat dilakukan melalui via ATM dapat dilakukan di bank sendiri, lokal atau internasional.

Kartu debit merupakan alat pembayaran yang digunakan berupa kartu untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Kewajiban pemegang kartu debit secara langsung akan mengurangi simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang dalam menghimpun dana sesuai dengan ketentuan Undang-undang.

- a. Lebih mudah mendapatkan kartu debit daripada kartu kredit sehingga memudahkan dalam melakukan transaksi.
- b. Lebih cepat dan lebih efisien
- c. Kartu debit digunakan untuk mendapatkan uang tunai dari ATM tanpa tambahan biaya selain biaya ATM asing.

E-money atau uang elektronik. Menurut Bank Indonesia merupakan alat pembayaran yang digunakan dalam transaksi internet dengan cara elektronik yaitu penggunaan jaringan komputer. *E-money* memberikan keuntungan sekaligus peluang bagi sistem pembayaran agar masyarakat tidak menggunakan uang tunai (*cash-less society*). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 11/12/PBI/2009 mengenai uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran yang bukan penerbit uang elektronik seperti, bedagang.
- d. Nilai uang elektronik yang disetor bukan merupakan simpanan.

Adapun manfaat menggunakan E-money antara lain :

- a. Lebih efisien, efektif dan aman dibandingkan dengan menggunakan transaksi tunai. Kesaalahan dalam menghitung uang kembalian tidak terjadi dalam menggunakan *e-money*.
- b. Waktu dalam melakukan transaksi lebih singkat dibandingkan dengan kartu kredit ataupun kartu debit. Hal ini dikarenakan *e-money* tidak harus memerlukan proses otorisasi online, tanda tangan maupun pin. Selain dengan transaksi online, offlie pun dapat mengurangi biaya komunikasi.
- c. *Electronic value* dapat diisi ulang ke dalam kartu *e-money* melalui berbagai sarana yang disediakan oleh *Issuer*.

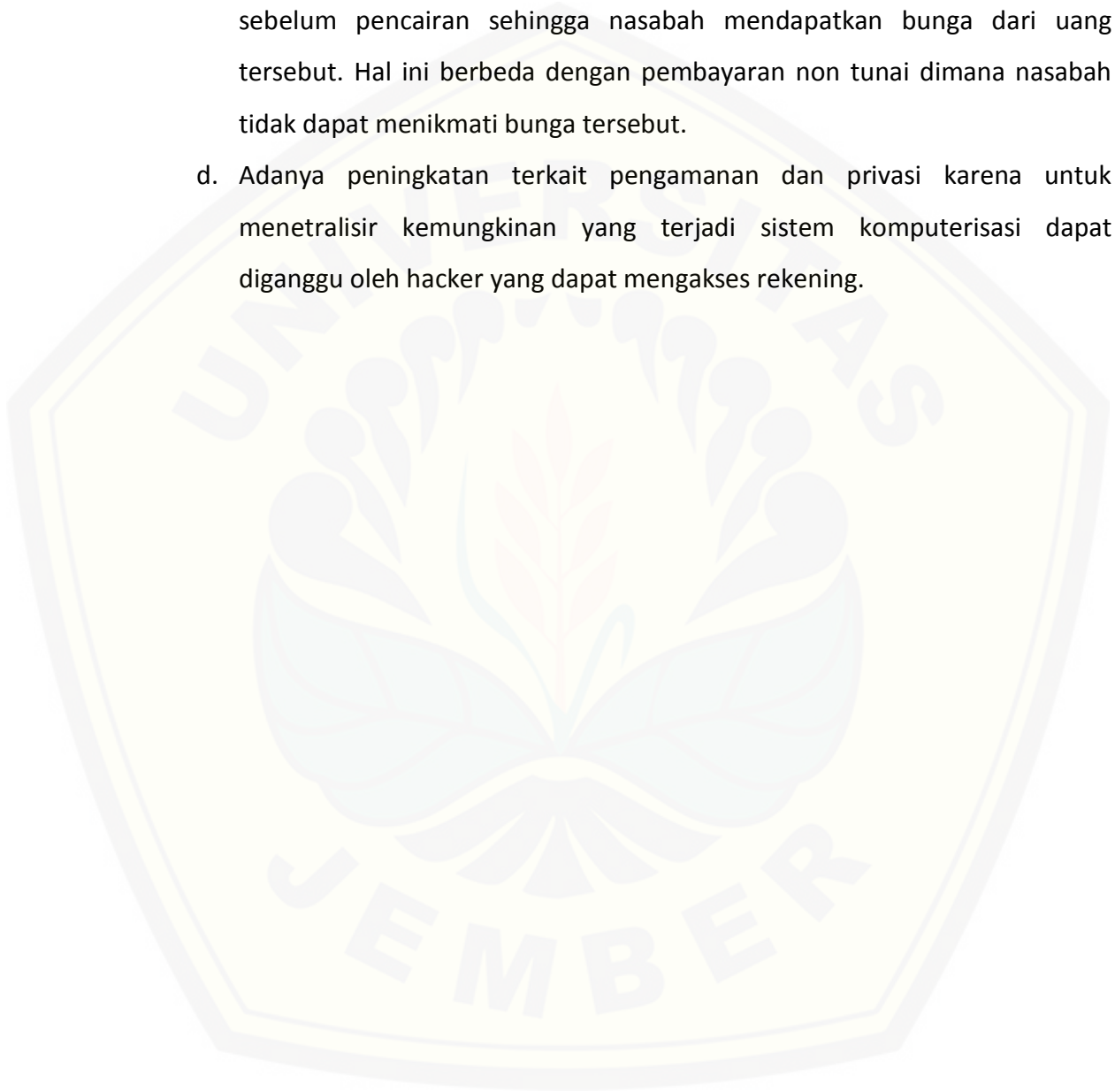
Pihak-pihak yang terkait dalam penggunaan uang elektronik yaitu:

- a. *Card Issuer*. Bank atau lembaga keuangan yang mengeluarkan *e-money* kepada nasabahnya.
- b. *Card Holder*. Orang yang memiliki akun pada lembaga institusi yang mengeluarkan *e-money*.
- c. *Retailer/Merchant*. Organisasi yang menerima pembayaran barang ataupun jasa dari Card Holder.

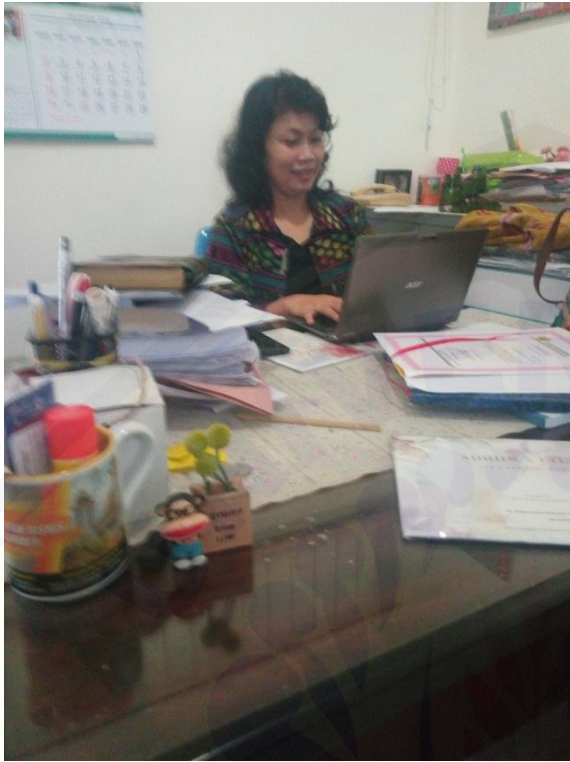
Ada beberapa faktor yang menghambat sistem pembayaran non tunai, antara lain:

- a. Biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun jaringan komunikasi serta sistem komputer yang mendukung pembayaran non tunai.

- b. Keuntungan menggunakan cek yaitu adanya tanda bukti penyetoran yang dibutuhkan konsumen sebagai bukti tertulis.
- c. Cek yang dikeluarkan untuk pihak ada rentang waktu yang diperlukan sebelum pencairan sehingga nasabah mendapatkan bunga dari uang tersebut. Hal ini berbeda dengan pembayaran non tunai dimana nasabah tidak dapat menikmati bunga tersebut.
- d. Adanya peningkatan terkait pengamanan dan privasi karena untuk menetralsir kemungkinan yang terjadi sistem komputerisasi dapat diganggu oleh hacker yang dapat mengakses rekening.



Lampiran 4 : Foto-foto Kegiatan



Dr. Regina Niken W, SE., M.Si sedang menyiapkan materi (Kanan) dan Pak rafael dan pak Edi berpose dengan pak RT (Kiri)



Drs. P. Edi Suswandi, MP menyampaikan materi dihadapan warga.



Pak Rafael Menyampaikan materi dihadapan warga

JEMBER



Digital Repository Universitas Jember
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 37 Telp. (0331) 339385 Fax 331-337818 Jember 68118

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Minggu, 02 September 2018
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Rumah Ketua RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing
Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kab. Jember
Acara : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Penyuluhan Tentang Alat-Alat Pembayaran Yang Berlaku Di Indonesia Kepada
Warga Masyarakat Di RT 001 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan
Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

No.	Nama	Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	Aprilia		1
2.	Helik		2
3.	B. guchairijah		3
4.	NUR FURAIMAH		4
5.	Alfia		5
6.	Ima		6
7.	Tiami		7
8.	Tatik		8
9.	Anis		9
10.	B. gumo'ter		10
11.	Katrin		1
12.	B. Nca		2
13.	Anisa		3
14.	B. Husen		4
15.	RINA		5
16.			6
17.			7
18.			8
19.			9
20.			10

Ketua Tim Pengabdian

Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
NIP. 197409132001122001



DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Minggu, 23 September 2018
 Jam : 10.00 – 12.00 WIB
 Tempat : Rumah Ketua RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing
 Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kab. Jember
 Acara : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 Penyuluhan Tentang Alat-Alat Pembayaran Yang Berlaku Di Indonesia Kepada
 Warga Masyarakat Di RT 001 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan
 Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

No.	Nama	Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	Nurhasane		1 <i>Nurhasane</i>
2.	Helik		2 <i>Helik</i>
3.	Muglikho		3 <i>Muglikho</i>
4.	Tiarni		4 <i>Tiarni</i>
5.	NUR HUZAIMAH		5 <i>Nur Huzaimah</i>
6.	Apripta		6 <i>Apripta</i>
7.	Tatik		7 <i>Tatik</i>
8.	B. gahairijah		8 <i>B. gahairijah</i>
9.	B. juma'ja		9 <i>B. juma'ja</i>
10.	B. Na		10 <i>B. Na</i>
11.	keatrin		1 <i>keatrin</i>
12.	Anis		2 <i>Anis</i>
13.	Rida		3 <i>Rida</i>
14.	B. Husan		4 <i>B. Husan</i>
15.	Turycle		5 <i>Turycle</i>
16.	Erna		6 <i>Erna</i>
17.			7
18.			8
19.			9
20.			10

Ketua Tim Pengabdian

Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
 NIP. 197409132001122001



Digital Repository Universitas Jember
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Kalimantan 37 Telp. (0331) 339385 Fax 331-337818 Jember 68118

DAFTAR HADIR

Hari, Tanggal : Minggu, 14 Oktober 2018
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Rumah Wakil Ketua RT 01 RW 23 Lingkungan Kloncing
Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kab. Jember
Acara : Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Penyuluhan Tentang Alat-Alat Pembayaran Yang Berlaku Di Indonesia Kepada
Warga Masyarakat Di RT 001 RW 023 Lingkungan Kloncing Kelurahan
Karangrejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember

No.	Nama	Pekerjaan	Tanda Tangan
1.	Katrin		1
2.	NUR FUZAIMAH		2
3.	Vatik		3
4.	B. gamits		4
5.	Tiami		5
6.	Wahyu		6
7.	Musliha tin		7
8.	Alfa		8
9.	B. Juna'Ja		9
10.	B. Lea		10
11.	Erna		11
12.	R. gahairi ja		12
13.	Anis		13
14.	RITA		14
15.	Dwi S		15
16.	Appilita		16
17.	Imc		17
18.	Helik		18
19.			19
20.			20

Ketua Tim Pengabdian

Dr. Regina Niken Wilantari, SE., M.Si
NIP. 197409132001122001